



Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran

Sukatin, Rezqi Dwi Alamsia, Anisa Angraeni, Nana Fathonah, Sadratul Hikmah

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, Indonesia

Email: shukatin@gmail.com¹, Rezqialamsia@gmail.com², anisaanisa2103@gmail.com³,
nanafathonah121202@gmail.com⁴, sadratulhikmah@gmail.com⁵

Abstrak

Keragaman latar belakang siswa dan kemampuan belajarnya menjadi fokus dalam mengelola kelas. Ketika pembelajaran dimulai peserta didik sering menunjukkan sikap penolakan berarti siswa kurang bisa merespon pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika siswa menunjukkan sikap menerima berarti secara emosional ada kesediaan untuk menerima pembelajaran yang dilakukan oleh guru kenyataan seperti ini diperlukan kemampuan mengelola kelas dengan baik agar tercipta kondisi belajar yang kreatif, aktif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata; pengelolaan dan kelas. Pengelolaan diambil dari akar kata "kelola" yang diberi awalan "pe" dan akhiran "an" berarti pengelolaan adalah pengaturan dan penataan kegiatan. Kelas adalah tempat untuk memperoleh transformasi ilmu pengetahuan bagi siswa yang berlangsung secara kondusif, dialogis, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Pembelajaran, mengelola kelas*

Abstract

The diversity of students' backgrounds and learning abilities are the focus in managing the class. When learning begins, students often show an attitude of rejection, meaning that students are less able to respond to the learning carried out by the teacher when students show an attitude of acceptance, meaning that emotionally there is a willingness to accept the learning carried out by the teacher. creative, active, fun, joyful and meaningful. Classroom management consists of two words; management and class. Management is taken from the root word "manage" which is given the prefix "pe" and the suffix "an" which means management is the regulation and arrangement of activities. The classroom is a place for students to gain knowledge transformation that takes place in a conducive, dialogical, and fun way.

Keywords: *Learning, managing the class.*

PENDAHULUAN

Fokus kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi pendidik dengan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Saiful Sagala mengatakan:

Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasikkan. Agar peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan juga mengasikkan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik-teknik belajar yang baik dan tepat.

Di samping keterbatasan pengetahuan teknis guru menyampaikan materi pelajaran, juga kemampuan guru dalam mengelola kelas. Tuntutan modernitas pendidikan termasuk penggunaan media pendidikan yang tersedia di sekolah dan di kelas mengharuskan guru lebih adaptif, terampil dan profesional agar mampu menjadi pemecah problema belajar yang dihadapi peserta didik. Problematik yang dihadapi peserta didik di sekolah cukup kompleks dan problematik itu erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal peserta didik. Di kelas, guru secara langsung bertatap muka dengan peserta didik, maka problematik peserta didik yang sedang dan akan dihadapi tidak bisa dibiarkan bertumpuk sehingga mengakibatkan dan menimbulkan rasa bosan dan penyesalan peserta didik atas kegiatan pembelajaran yang sedang dihadapi. Kegiatan pembelajaran umumnya terjadi di kelas. Karenanya dibutuhkan keterampilan guru mengelola kelas

Dalam konteks pelaksanaan tugas guru sebagai pengelola kelas hal penting yang harus diperhatikan adalah kesadaran profesi. J. Murry Lee sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi mengatakan:

Pada diri seorang guru sebagai anggota profesi hendaknya terdapat kesadaran profesi, yaitu:

1. Kesadaran pelayanan profesi mengemban tugas untuk kepentingan masyarakat.
2. Kesadaran profesi menuntut kompetensi intelektual dan keterampilan profesional yang cukup tinggi.
3. Kesadaran profesi yaitu adanya jaminan terhadap masyarakat bahwa kita mampu untuk melaksanakan tugas mengajar dengan baik.
4. Kesadaran profesi berorganisasi untuk kepentingan meningkatkan aktifitas dan pertumbuhan profesional

Kesadaran profesi menjadi landasan psikologis bagi setiap guru untuk menciptakan pembelajaran yang manusiawi dan konstruktif. Pengelolaan kelas di samping menjembatani kebutuhan belajar peserta didik juga berusaha membangun dinamika kelas dan memperkecil terjadinya problematik dan memecahkan problematik yang sedang dihadapi peserta didik. Cukup banyak masalah belajar yang dihadapi peserta didik dan intensitasnya sama dengan kompleksnya problematik yang dihadapi pendidik. Hal ini mengindikasikan, pengelolaan kelas menjadi sangat urgen dan dapat dikatakan di kelas terjadi eksekusi pengetahuan, keterampilan dan berbagai macam pengalaman yang ditransformasikan pendidik kepada peserta didik.

Tulisan ini mendeskripsikan masalah pengelolaan kelas yang dijelaskan dengan pendekatan didaktik dan dikemukakan dengan metode.

deskriptif analitik. Uraianannya akan mencakup:

1. Pengertian pengelolaan Kelas,
2. Tujuan pengelolaan kelas,
3. Keterampilan mengelola kelas, dan
4. Implementasi pengelolaan proses belajar mengajar.

B. Pengertian Pengelolaan Kelas

Kelas berkonotasi sebuah ruang fisik yang biasanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Walaupun kata “kelas” tidak selalu dipakai untuk tempat pembelajaran. Di sekolah terdapat kelas-kelas dalam ukuran tertentu yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar. Besar kecilnya kelas akan fungsional bila dikelola dengan optimal. Dari aspek ini, para pakar pendidikan menilai pengelolaan kelas untuk kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan. Suharsimi Arikunto mengartikan:

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar adalah guru. Dengan demikian yang memiliki kewenangan untuk mengelola kelas adalah guru. Pengelolaan kelas dibutuhkan keterampilan khusus, oleh karena di dalam kelas itu terdapat unsur material yaitu benda-benda seperti ruangan, perabot, alat pelajaran dan manusia (siswa) sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan. Guru dapat mengelola kelas dengan baik dari aspek fisik tetapi, belum tentu mampu mengelola kelas yang menyangkut peserta didik. Rumitnya pengelolaan kelas dari aspek peserta didik karena berhubungan dengan sifat, karakter dan kondisi sosial peserta didik. Dari sudut pandang inilah sehingga pengelolaan kelas juga bermakna pembinaan. Ahmad Rohani mengatakan:

Pengelolaan kelas adalah menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan raport, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu, penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif dan sebagainya).

Pengelolaan kelas merupakan usaha untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha tersebut diarahkan pada persiapan materi pembelajaran, menyiapkan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi pembelajaran dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai secara efektif efisien. Guru sebagai tenaga profesional dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Hal ini dipertegas bahwa guru tidak sekedar menyiapkan materi pembelajaran tetapi guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat, dan energinya pada tugas-tugas individual. Upaya dalam mendayagunakan potensi peserta didik, maka kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk

belajar, kelas harus dikelola sebaik baiknya oleh guru

Selanjutnya, pengelolaan kelas didefinisikan juga sebagai:

- a. Perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan.
- b. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif.
- c. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Inti dari pengelolaan kelas sebagaimana pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan di atas adalah optimalisasi kelas sebagai tempat yang mampu menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif baik dari aspek kelas sebagai lingkungan fisik maupun dari aspek peserta didik sebagai pengguna kelas.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode Literature review. Penggunaan metode ini terkait situasi pandemi Covid-19 yang membatasi peneliti dalam pengambilan data. Studi Literatur (literature review) merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Literature review dilakukan bisa berasal dari beberapa macam sumber seperti jurnal nasional maupun internasional yang dilakukan seperti dengan menggunakan tiga database (BASE, Science Direct, dan Neliti) dan textbook atau handbook yang bersangkutan mengenai hasil penelitian hygiene sanitasi makanan ditempat wisata maupun kebijakan-kebijakan terkait

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode Literature review. Penggunaan metode ini terkait situasi pandemi Covid-19 yang membatasi peneliti dalam pengambilan data. Studi Literatur (literature review) merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Literature review dilakukan bisa berasal dari beberapa macam sumber seperti jurnal nasional maupun internasional yang dilakukan seperti dengan menggunakan tiga database (BASE, Science Direct, dan Neliti) dan textbook atau handbook yang bersangkutan mengenai hasil penelitian hygiene sanitasi makanan ditempat wisata maupun kebijakan-kebijakan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengertian pengelolaan kelas sebagaimana disebutkan di atas, tersurat tujuan pengelolaan kelas, yaitu agar setiap peserta didik dapat belajar efektif dan efisien. Hal yang dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi belajar peserta didik adalah segala sesuatu yang masuk dalam komponen kelas. Unsur yang terdapat dalam kelas adalah peserta didik dan alat-alat belajar serta fasilitas belajar.

Berkaitan dengan tujuan pengelolaan kelas, Suharsimi Arikunto merumuskan bahwa “tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.” Istilah bekerja yang dipakai dalam rumusan tujuan pengelolaan kelas ini adalah mengacu pada aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar. Sementara indikator untuk mengetahui kelas yang tertib adalah

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
2. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengatur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Tujuan pengajaran yang dimaksud adalah “penguasaan pengetahuan oleh anak”. Penguasaan pengetahuan tertentu bagi peserta didik belumlah cukup bila penguasaan pengetahuan itu tidak efektif dan efisien. Sesuatu dianggap efektif dan efisien dilihat dari perspektif waktu dan hasil yang diperoleh. James L. Gibson, dkk. Mengatakan:

Efektivitas merupakan hal penting dalam produktifitas yang dapat diartikan mencapai hasil sepenuhnya seperti yang diharapkan, setidaknya berusaha mencapai hasil yang maksimal. Efektivitas biasanya dikaitkan pula dengan sektor waktu. Ukuran waktu ini dibedakan antara waktu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kriteria khusus jangka pendek adalah kriteria untuk menunjukkan hasil tindakan yang mencakup waktu satu tahun atau kurang, sedangkan kriteria waktu jangka menengah diterapkan jika menilai keefektifan kerja seseorang atau organisasi dalam jangka waktu yang lebih lama misalnya lima tahun. Kriteria jangka panjang digunakan untuk menilai waktu mendatang yang tidak terbatas.

Suatu organisasi yang keefektifannya baik jika penyelesaian pekerjaan tepat waktu sebagaimana yang telah ditetapkan. Maksudnya adalah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak tergantung pada kapan tugas itu diselesaikan dan tugas sekedar menjawab pertanyaan bagaimana melaksanakannya serta biaya yang dikeluarkan.

Efektivitas pencapaian tujuan pengelolaan kelas dilihat dari sejumlah kemampuan yang dimiliki peserta didik atau daya serap yang dihasilkan pada setiap kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, aktivitas tidak terhenti, dan secara mandiri mampu meminimalisir problematik belajarnya. Dengan demikian, tujuan pengelolaan kelas erat kaitannya dengan penyediaan fasilitas belajar dan kondisi yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya guna mencapai hasil belajar yang baik. Dalam hal ini, Usman mengemukakan dua macam tujuan pengelolaan kelas yaitu:

1. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
2. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Tujuan pengelolaan kelas tersebut di atas, bersifat spesifik karena hanya menyentuh aspek luar peserta didik, berupa fasilitas belajar, motivasi belajar, dan penyediaan kondisi yang mendukung aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan pada beberapa definisi sebelumnya memperjelas bahwa efektivitas pengelolaan kelas adalah tingkat tercapainya tujuan dari pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru peserta didik secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.

Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek peserta didik, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul; maka dengan beberapa pendekatan-pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Pengelolaan kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan guru mengetahui bahwa gaya kepemimpinan situasional akan sangat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tugas mengajarnya.

Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak dapat terlepas dari motivasi kerja guru, karena dengan motivasi kerja guru ini akan terlihat sejauhmana motif dan motivasi guru untuk melakukan pengelolaan kelas, sedangkan dengan gaya kepemimpinan guru yang tepat yang digunakan dalam pengelolaan kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pengelolaan kelas tersebut.

Fasilitas belajar, kondisi, dan motivasi belajar sangat penting artinya guna mengantar peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara utuh, sehingga potensi tersebut dapat ditingkatkan dan dikembangkan terus menerus secara mandiri. Seperti disebutkan di atas, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik akan memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri yaitu anak dapat belajar dalam percepatan proses dan progress sehingga membutuhkan waktu yang relatif singkat, organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas kondusif, anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar berprestasi.

C. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut.

Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang kondusif bagi terjadinya proses pembelajaran ini misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang membuat perhatian kelas teralihkan, memberikan ganjaran kepada peserta didik yang telah melakukan tugasnya dengan baik, atau menetapkan norma kelompok yang harus ditaati bersama. Pengelolaan kelas merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola kelas agar kelas tersebut dinamis dan dapat dikendalikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Djamarah menjelaskan bahwa:

Keterampilan yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas- aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas adalah: (1) Sikap tanggap. Komponen ini ditujukan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka, guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan, seolah-olah mata guru ada di belakang kepala, sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang menulis di papan tulis. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati memberi pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuan. (2) Membagi perhatian. Pengelolaan kelas yang efektif apabila seorang guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara; visual yaitu guru dapat merubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan-kegiatan siswa dan verbal yaitu guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan terhadap aktivitas anak. (3) Memusatkan perhatian kelompok. Guru mengambil inisiatif dan mengambil perhatian anak didik dan memberitahukan bahwa ia bekerjasama dengan kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Memusatkan perhatian kelompok dapat dilakukan dengan cara; memberi tanda, bertanggung jawab, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian, penguatan, kelancaran dan kecepatan.

Keterampilan yang berkaitan dengan upaya guru menciptakan dan memelihara iklim pembelajaran yang optimal dapat dilakukan dengan cara:

1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, memandang diswa secara saksama,
2. Mendekati dan memberikan pernyataan,
3. Reaktif terhadap gangguan dikelas;
4. Membagi perhatian secara visual;
5. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswamengikuti pembelajaran;
6. Memberikan petunjuk yang jelas;
7. Memberikan teguran secara bijaksana; dan
8. Memberikan penguatan ketika diperlukan.

Pada intinya, keterampilan guru memilih strategi pengelolaan kelas yang tepat bergantung pada kemampuannya menganalisis masalah kelas yang dihadapinya dan jika ia tepat meletakkan strategi tersebut secara proporsional maka proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Keterampilan mengelola kelas secara praktis berkaitan dengan usaha mempertahankan kondisi kelas dan

mengembangkan iklim kelas. Usaha menciptakan kondisi kelas merupakan perbuatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan dengan memberi ramalan atau prediksi iklim kelas yang akan terjadi atau mungkin terjadi. Sedangkan mempertahankan

kondisi kelas merupakan reaksi atau respon langsung atas peristiwa yang terjadi dalam suasana nyata kelas. Fathurrohman menyatakan:

Teknik mempertahankan kondisi kelas dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap tanggap. Sikap tanggap dapat dilakukan dengan cara membagi pandangan guru secara merata dan adil, mendekati siswa agar memberi kehangatan dan persahabatan, memberi pernyataan atau pengakuan serta menunjukkan sikap tegas pada gangguan yang terjadi di kelas. Sisi lain dari upaya mempertahankan kondisi kelas ini juga dapat berupa pemusatan perhatian pada semua siswa dengan cara member petunjuk yang jelas, penguatan dan pengulangan materi, penyesuaian irama belajar dan meminta pertanggungjawaban siswa atas tugas yang telah diberikan.

Sikap tanggap guru terhadap kondisi kelas di samping dalam bentuk memberikan perhatian dan penegasan terhadap gangguan yang terjadi, juga guru menguasai terciptanya konsentrasi siswa terhadap segala hal berkaitan dengan kegiatan kelas. Sikap tanggap guru tersebut tidak bias atau hanya terarah pada seorang siswa saja akan tetapi meliputi seluruh siswa dalam kelas. Pada perspektif ini, Thomas Gordon sebagaimana dikutip Fathurrohman memberikan beberapa resep yang bisa dimanfaatkan untuk mempertahankan kondisi kelas yang baik yakni:

1. Keterbukaan dan transparan, sehingga memungkinkan terjalinnya keterusterangan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran.
2. Penuh perhatian, sehingga setiap pihak mengetahui bahwa dirinya dihargai oleh pihak lain.
3. Saling ketergantungan.
4. Keterpisahan, untuk membuka kemungkinan tumbuhnya keunikan, kreativitas dan individualitas masing-masing.
5. Pemenuhan kebutuhan bersama sehingga tidak ada pihak yang merasa dikorbankan untuk memenuhi kepentingan pihak lain.

Di samping mempertahankan kondisi kelas hal penting yang berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas adalah usaha mengembangkan iklim kelas. Mengembangkan iklim kelas, memiliki arti menata ulang kondisi kelas yang kurang akseptabel. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui modifikasi perilaku siswa. Modifikasi perilaku siswa berarti memperbaiki cara berpikir, gaya mengekspresikan perasaan dan cara mewujudkan perilaku siswa. Terutama berkenaan dengan cara merespons masalah dan teknik pemecahan masalah yang lebih permanen.

Keterampilan mengelola kelas yang relevan dengan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, dikemukakan pula oleh Yamin bahwa keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal:
 - a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara; memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas.
 - b. Membagi perhatian secara visual dan verbal.
 - c. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam

pembelajaran.

- d. Memberi petunjuk yang jelas.
 - e. Memberi teguran secara bijaksana.
 - f. Memberi penguatan ketika diperlukan.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.
- a. Modifikasi perilaku: mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
 - b. Pengelolaan kelompok dengan cara: peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.
 - c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah: pengabdian yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat, mengawasi secara ketat, mengakui perasaan negatif peserta didik, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, menunjukkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi, menyusun kembali program belajar, menghilangkan ketegangan dengan humor, mengekang secara fisik.

Dengan demikian keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan teknis yang dimiliki guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi dan iklim yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran (pembinaan "*report*", menghentikan perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelenggaraan tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif dan sebagainya). Guru memperlihatkan sifat-sifat pribadi yang akan dicontoh teladani dan pengatur pergaulan watak yang menyenangkan, ramah tamah, kematangan emosional, keikhlasan dan kepedulian terhadap peserta didik baik sebagai perorangan maupun sebagai warga belajar.

Keterampilan mengelola kelas sangat dibutuhkan, sebab terdapat tujuan pengelolaan kelas yang difokuskan kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Saud mengemukakan bahwa tujuan mengelola kelas adalah:

1. Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
2. Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
3. Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Membantu hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa antara siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

Keterampilan mengelola kelas sebagaimana tersebut di atas, adalah keterampilan guru mendorong siswa agar tingkah lakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak bias, tingkah laku yang dapat memberikan kontribusi positif bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Membantu peserta didik memecahkan problematik yang dihadapi utamanya bagi upaya menghentikan semua tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau tidak dikehendaki karena cenderung atau secara nyata dapat dipastikan merugikan pembelajaran. Keterampilan guru mengendalikan peserta didik dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, jauh dari intimidasi, sikap otoriter, atau acuh terhadap suasana pembelajaran

yang terjadi walaupun situasinya kurang menyenangkan. Di sisi lain keterampilan mengelola kelas diperuntukan bagi terbinanya hubungan sosial antara guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa terjalin secara akrab, kuat dan penuh pengertian, terbebas dari rasa benci, iri dan sikap menyalahkan individu secara berlebihan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disintesis bahwa keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dalam kelas, dengan memanfaatkan segala sumber belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pengelolaan kelas meliputi; keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

D. Implementasi Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Peserta didik dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik memerlukan sesuatu yang memungkinkan mereka berkomunikasi secara baik, meliputi komunikasi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan, peserta didik dengan bahan ajar dan peserta didik dengan dirinya sendiri.

Proses belajar mengajar yang dimaksud adalah aktivitas nyata yang dirancang secara khusus dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional dan tujuan instruksional. Dengan kata lain proses belajar mengajar adalah “aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru-murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal”.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas yang dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal adalah proses belajar mengajar yang dikelola dengan baik berdasarkan manajemen pengelolaan kelas. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab guru sebagai salah satu faktor pendidikan. Djamarah mengemukakan tugas dan peran guru dalam implementasi pengelolaan proses belajar mengajar meliputi:

1. Perencanaan, yaitu; a) menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melakukannya, b) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target, c) mengembangkan alternatif-alternatif tindakan, d) mengumpulkan dan menganalisis informasi, e) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.
2. Pengorganisasian, yaitu; a) menyediakan fasilitas, perlengkapan dengan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya, b) mengelompokkan kelompok kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur, c) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi, d) merumuskan, menetapkan metode dan prosedur, e) memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.
3. Pengarahan, yaitu; a) menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci, b) memprakarsa dan menampilkan pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan, c) mengeluarkan instruksi-instruksi secara spesifik, d) membimbing, memotivasi dan melakukan supervise.

4. Pengawasan, yaitu; mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, b) melaporkan penyimpangan dan merumuskan serta menyusun standar-standar dan sasaran-sasaran tindakan koreksi, c) menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

Implementasi pengelolaan proses belajar mengajar sebagaimana dikemukakan di atas, dapat dipahami sebagai kemampuan manajerial guru dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi proses belajar mengajar. Inti dari implementasi pengelolaan proses belajar mengajar adalah serangkaian aktivitas guru mulai dari merencanakan proses belajar mengajar, mengorganisasikan proses belajar mengajar melaksanakan, mengawasi kegiatan proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut.

Implementasi pengelolaan proses belajar mengajar berkaitan langsung dengan pengelolaan kelas, sebab dalam pengelolaan kelas juga termasuk kegiatan proses belajar mengajar, sementara proses belajar mengajar dapat tercapai tujuannya secara optimal bila pengelolaan kelas dilakukan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Pengelolaan kelas mengandung pengertian sebagai kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pembelajaran, atau keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran
2. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara iklim pembelajaran yang optimal serta keterampilan dalam mengendalikan kondisi belajar yang optimal.
4. Implementasi pengelolaan proses belajar mengajar adalah pelaksanaan pengelolaan proses belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan yang dilaksanakan secara simultan, menyeluruh dan terpa

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Pengantar Metodik Didaktik*. Bandung: Armico, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Cet. 3; Jakarta: CV Rajawali, 1992.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fathurohman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Cet. 3; Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Gibson, James L. Gibson, dkk., *Organizations: Behavior, Structure and Processes*. Texas: Business, Inc. Plano, 1985.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*. Edisi Revisi; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. 8; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saud, Udin Saefuddin, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Siagian, Sondang P., *Organisasi: Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi*. Jakarta: Haji Mas Agung, 1986.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002.

Yamin, Martinis, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009.